

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Undang-undang ini bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Al-Quran sebagai petunjuk dalam perjalanan hidup manusia juga memberikan suatu konsep dasar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yaitu melalui baca tulis, sebagaimana Firman Allah Swt:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S Al-Alaq [96]:1-5).*

Pada dasarnya manusia, mempunyai kemampuan tumbuh dan berkembang atas

---

<sup>1</sup>Abd Rozak, *Kompilasi Undang-Undang & Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK Press, 2001), 6.

dorongan dari dalam dirinya sendiri dan atas dorongan dari luar dirinya. Pendidikan tidak memandang usia, jenis kelamin, status social, dan tempat asal, tetapi perhatian dan kasih sayang terhadap anak itu harus ada yang diprioritaskan dan dioptimalkan. Karena anak merupakan amanah dan karunia Allah SWT, yang merupakan generasi penerus yang melanjutkan harapan dan cita-cita orang tuanya.

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Menurut para ahli, ada beberapa pengertian yang mengupas tentang definisi pendidikan itu sendiri di antaranya menurut John Dewey, pendidikan merupakan salah satu proses pembaharuan makna pengalaman. Sedangkan menurut H. Home, pendidikan merupakan proses yang terjadi terus-menerus (abadi) dari penyusaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia.<sup>2</sup>

Pendidik tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.<sup>3</sup>

Pendidik pada dasarnya adalah berintikan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik. Dalam interaksi tersebut pendidik (guru) memegang peran kunci bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan. Tanpa kelas, gedung, peralatan, dan sebagainya

---

<sup>2</sup> Retno Lisyarti, *Pendidikan karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), 2.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 3

proses pendidik masih dapat berjalan walaupun dalam keadaan darurat, tetapi tanpa guru proses pendidikan hampir tak mungkin dapat berjalan.<sup>4</sup>

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidik anaknya kepada guru. Di negara-negara timur sejak dahulu kala guru itu dihormati oleh masyarakat. Orang India dahulu, menganggap guru itu sebagai orang suci dan sakti. Di Jepang, guru disebut sensei, artinya: “yang dahulu lahir”, “yang lebih tua”. Keduanya berarti “pengajar”, akan tetapi kata guru sebenarnya bukan saja mengandung arti “pengajar”, melainkan juga “pendidik”, baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>5</sup>

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dalam keutuhan hidup. Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab membeikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu, ia mampu sebagai makhluk social dan makhluk individu yang mandiri.<sup>6</sup>

Guru dalam sejarah hidupnya senantiasa menghargai kejayaan anak didiknya serta sanggup berkorban dan melakukan apa saja untuk manfaat dan kesahtraan orang lain.

Firman Allah Swt:

---

<sup>4</sup> Muhyani, *Pengaruh Pengasuh Orang Tua Di Sekolah Menurut Persepsi Murid Terhadap Kesadaran Religius dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Kementrian Agama R.I, 2002), 109.

<sup>5</sup> Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 39.

<sup>6</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2010), 128.

“Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadilah [58]:11).

Peranan guru adalah sebagai pendidik, pembimbing dan pendorong. Dia juga penyampai ilmu, penggerak dan penasihat. Ini bermaksud, guru atau pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang menjabar, kepentingan peran guru itu memang tidak dapat dinafikan karena boleh dikatakan setiap ahli masyarakat pada zaman ini melalui pendidikan yang diberi oleh guru.

Guru adalah spiritual *father* atau bapak rohani bagi seorang anak didik. Ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak, maka menghormati guru berarti menghormati anak didik kita, menghargai guru berarti penghargaan terhadap anak didik kita, dengan guru itu menunaikan hidup dengan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sabaik-baiknya. Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figure guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Sisanya ada di rumah dan di masyarakat.<sup>7</sup>

Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar. Ibaratnya seperti sebuah contoh lukisan yang akan dipelajari oleh anak didiknya. Baik buruk hasil lukisan tersebut bergantung pada contoh yang diberikan sang guru sebagai sosok yang digugu dan ditiru. Melihat peran tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 41.

baik dan benar. hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter siswa.<sup>8</sup>

Dalam kegiatan proses pembelajaran seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Sebagaimana diketahui bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik dengan berbasis pendekatan yang bersifat mendidik, sehingga melaksanakan fungsi profesionalnya dengan lebih efektif. Menurut Standar Nasional Pendidikan kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi; pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>9</sup>

Secuplik penjelasan di atas, telah menggambarkan arti dari kompetensi pedagogik guru, Jadi yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah seperangkat pengetahuan, kecakapan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Proses pendidikan dengan bahasa sederhana adalah mengubah manusia lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun, pada praktiknya lebih ditekankan pada aspek prestasi akademik, sehingga mengabaikan pembentukan karakter siswa. Walaupun dalam teori sosiologi menyebutkan bahwa pembentukan karakter menjadi tugas keluarga namun sekolah pun ikut bertanggung jawab terhadap kegagalan

---

<sup>8</sup> 7 Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), 5.

<sup>9</sup> Fitri Indriani, Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI, *Fenomena*, Vol. 7, No 1, 2015, 19

pembentukan karakter di kalangan para siswanya, karena proses pembudayaan tanggung jawab sekolah.<sup>10</sup>

Karakter mulia berarti memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti refleksi, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, dan inovatif, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah diri, dan nilai-nilai lainnya. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbelai atau unggul, dan individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi generasi penerus. Seorang individu tidak hanya diberi bekal pembelajaran dalam hal intelektual belaka tetapi juga harus diberi hal dalam segi moral dan spritualnya, seharusnya pendidikan karakter harus diberi seiring dengan perkembangan intelektualnya yang dalam hal ini harus dimulai sejak dini khususnya dilembaga pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dengan diringi pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa social, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal.<sup>12</sup>

Maka dari itu, guru agar dapat membentuk karakteristik peserta didik harus lebih memahami terlebih dahulu bagaimana ragam karakter peserta didiknya, agar dapat ditangani secara benar dan diterapkan pada saat dalam proses pembelajaran. Betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna

---

<sup>10</sup> Akhmad Muhaimin Azzaet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 4.

<sup>11</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 4.

<sup>12</sup> Hairun Nufus, *Karakteristik Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 25

menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa. Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di UPTD SDN Gunong Sekar 1 Sampang yang mengatakan bahwa: “Ketika saya mengajar memang selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar dapat ditiru oleh anak-anak, seperti: kami selalu diwajibkan membuang sampah pada tempatnya serta mengucapkan salam ketika bertemu”.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di UPTD SDN Tamansareh 1 Sampang yang mengatakan bahwa:

Saya selalu mengajar dan membimbing anak-anak di sekolah ini dengan berusaha ikhlas dan saya juga memberikan contoh terbaik kepada peserta didik Di dalam maupun diluar lingkungan sekolah, seperti: karakter cinta lingkungan sehingga anak-anak selalu diwajibkan membuang sampah pada tempatnya dan juga penanaman karakter religious sehingga anak-anak dibisakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru maupun mencium tangan gurunya. Saya sebagai guru disekolah ini selalu ikhlas dalam mendidik siswa disekolah ini dikarenakan sudah panggilan hati.<sup>14</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa tugas guru yang utama adalah bukan cuma mengajar, tetapi juga membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik serta mendidik murid di kelas dan diluar kelas, seperti: siswa selalu dibiasakan membuang sampah pada tempatnya dan juga anak dibisakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru maupun mencium tangan gurunya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di UPTD SDN Gunong Sekar 1 dan UPTD SDN Tamansareh 1 Sampang yang memang sudah memiliki tenaga pendidik yang mempunyai keterampilan atau kemampuan dalam melihat karakteristik siswa yang berbeda-beda, baik itu moral maupun intelektualnya sehingga perlunya guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik dalam pembetulan

---

<sup>13</sup> Hairul Anam, Guru PAI di UPTD SDN Gunong Sekar 1 Sampang, Wawancara Langsung, (12 Oktober 2022)

<sup>14</sup> Layliyaton Musrifah, Guru PAI di SDN Tamansareh 1 Sampang, Wawancara Langsung, (15 Oktober 2022)

karakter anak, seperti: guru pendidikan agama Islam selalu menanamkan karakter cinta lingkungan dengan cara anak-anak selalu dianjurkan membuang sampah pada tempatnya, adapun karakter lainnya ialah karakter religius dengan cara anak-anak dibiasakan mengucapkan salam dan juga dibiasakan mencium tangan gurunya. Tidak lupa juga peran kepala sekolah juga menjadikan guru-guru di UPTD SDN Gunong Sekar 1 dan UPTD SDN Tamansareh 1 Sampang ini berupaya meningkatkan kompetensi pedagogik dalam membentuk karakter siswa.<sup>15</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mengembangkan Karakter Anak di UPTD SDN Gunong Sekar 1 dan UPTD SDN Tamansareh 1 Sampang”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kompetensi pedagogik Guru PAI dalam mengembangkan karakter anak di UPTD SDN Gunong Sekar 1 dan UPTD SDN Tamansareh 1 Sampang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter anak di UPTD SDN Gunong Sekar 1 dan UPTD SDN Tamansareh 1 Sampang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kompetensi pedagogik Guru PAI dalam mengembangkan karakter anak di UPTD SDN Gunong Sekar 1 dan UPTD SDN Tamansareh 1 Sampang
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan karakter anak di UPTD SDN Gunong Sekar 1 dan UPTD SDN Tamansareh 1 Sampang

## **D. Kegunaan Penelitian**

---

<sup>15</sup> Observasi, pada tanggal 12-15 Oktober 2022



Sebagaimana penelitian-penelitian lapangan lainnya penelitian ini pun juga mempunyai kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Kegunaan secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sumber informasi mengenai kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengembangkan karakter anak. Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi UPTD SDN Gunong Sekar 1 dan UPTD SDN Tamansareh 1 Sampang.

Diharapkan dapat mengembangkan karakter anak di UPTD SDN Gunong Sekar 1 dan UPTD SDN Tamansareh 1 Sampang dengan adanya guru yang memiliki kompetensi profesional khususnya guru PAI.

2. Bagi IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kajian keilmuan pada mahasiswa IAIN Madura dan menambah wawasan informasi tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengembangkan karakter anak.

3. Peneliti Berikutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru tentang kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengembangkan karakter anak serta dapat dijadikan kajian terdahulu dengan tema yang sama.

## **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis dan peneliti dan juga para pembaca.

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.

2. Guru PAI adalah seorang manusia yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didiknya, baik secara klasikal maupun individu untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
3. Karakter merupakan konsep nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sejauh penelusuran yang dilakukan penulis, ternyata ditemukan ada karya berupa hasil penelitian dalam bentuk tesis yang terkait dengan tema besar “Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mengembangkan Karakter Anak di UPTD SDN Gunong Sekar 1 dan UPTD SDN Tamansareh 1 Sampang”. Karya penelitian yang dimaksud penulis antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Nurul Laela Hubungan Antara Kompetensi Guru Agama dan Sikap Keberagaman Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Sekota Cilegon, 2015.	Membahas tentang mengenai kompetensi guru mempunyai dampak yang positif terhadap kemajuan siswa.	Terletak pada ruang lingkup bahasannya.
2	Mila Silvy Arumsari, Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa dalam Pembelajaran Sains di MI AL-	Keteladanan guru PAI dalam pembentukan karakter religiusnya.	Fokus pada penanaman karakter melalui pembelajaran sains.

	HUDA Yogyakarta, 2014.		
3	Sarwati, Peranan Guru Umum dalam Pembinaan Akhlaq Siswa Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Usaha Pembinaan Akhlaq Siswa Pada MTSN 2 Batang Alai Utara, 2007.	Membahas tentang pembinaan akhlak siswa serta faktor yang mempengaruhinya.	Metode pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa.
4	Farah Alfian Ghofar Rahmat, Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIN 3 Kembaran Banyumas, 2018.	Membahas tentang menekankan pada siswa dan fokus pada peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam kegiatan sehari-hari.	Pada peran guru dalam membentuk karakter siswa.
5	Siti Nurjanah, Peran Guru Pendidikan Karakter (Akhlaq) Tentang Religius Jujur Disiplin Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Kelas VIII A Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Klaten, 2022.	Membahas tentang upaya guru dalam pembinaan karakter (Akhlaq) religius, jujur, disiplin dalam menanggulangi kenakalan siswa.	Dalam ranah yang diteliti, jika penelitian ini fokus pada pembinaan karakter (Akhlaq) religius, jujur, disiplin dalam menanggulangi kenakalan siswa.
6	Tesis Wahyoe Al-Amien, Upaya Guru dalam Menanamkan Adab Siswa Melalui Hadis Tematik di Sekolah Dasar Alam Islam Elkisi Mojokerto Jawa Timur, 2020	Membahas tentang pada objek penelitian dan sama-sama bertujuan menanamkan adab terhadap siswa.	Menanamkan adab pada siswa guru juga perlu memberikan keteladanan pada siswa jika ingin menanamkan karakter siswa.